

ABSTRAK

Ivan Subhan Maulana, NIM 2210050046, 2023, Tinjauan Hukum Keluarga Islam Tentang Akad Perkawinan di Dunia Virtual.

Penelitian ini didasari oleh pelaksanaan akad perkawinan virtual melalui *video call* yang dilakukan oleh Nurhayati asal Indonesia dan Ilham asal Malaysia, serta adanya perkembangan teknologi dalam dunia virtual, salah satunya adalah dunia *Virtual Reality* (VR) yang menciptakan kegiatan baru di ruang digital berbasis internet. Penelitian ini membahas bagaimana Tinjauan Hukum Keluarga Islam tentang Akad Perkawinan yang dilakukan di dunia virtual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana proses akad perkawinan yang dilakukan di dunia virtual, keabsahan akad perkawinan dalam dunia virtual menurut hukum keluarga islam, perkawinan *Virtual Reality* (VR) dalam hukum keluarga islam.

Kerangka pemikiran penelitian ini berdasarkan bahwa menurut KHI akad perkawinan merupakan ijab dan kabul antara wali dan calon mempelai pria harus jelas beruntun dan tidak berselang waktu, serta ijab dan kabul merupakan rukun sebuah perkawinan, dimana ijab dan kabul ini harus berkumpul dalam satu majelis.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif serta menggunakan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data penelitian ini berdasarkan studi kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad perkawinan yang dilakukan di dunia virtual melalui *video call* adalah sah jika terpenuhi syarat dan rukunnya serta tidak berselang waktu (*real time*). Dunia VR adalah dunia digital tiga dimensi yang menciptakan lingkungan baru dengan avatar sebagai representasinya. Status avatar dalam dunia VR merupakan wakil dari pengguna (*user*) yang berfungsi sebagai wasilah (perantara). Perkawinan VR yang direpresentasikan oleh avatar saat ini belum mampu memberikan jaminan keaslian dan keamanan identitas yang dilakukan di dunia virtual, dan dunia virtual saat ini masih dijadikan simulasi saja, sehingga perkawinan tersebut secara rukun dan syarat sudah terpenuhi namun secara keamanan identitas pengguna masih belum bisa dipertanggungjawabkan dan belum terjamin. penulis mempunyai pandangan bahwa keaslian dan keamanan identitas di dunia virtual menjadi hal utama sah atau tidaknya sebuah perkawinan. Dikhawatirkan ada penipuan identitas yang menjadi mudarat, hal ini sesuai dengan prinsip kaidah *al-dhoror yuzalu* bahwa kemudaratatan harus dihilangkan dan menerapkan *sadz al-dzari'ah* yang artinya melarang serta menolak sesuatu yang menjadi sarana atau wasilah untuk mencegah kerusakan dan bahaya, yaitu menutup yang berpotensi kepada kemudaratatan.

Kata kunci: Perkawinan, Virtual Reality, Hukum Keluarga

ABSTRACT

Ivan Subhan Maulana, NIM 2210050046, 2023, The Review of Islamic Family about Contract Marriage in Virtual World.

This research is based on the implementation of virtual marriage contracts through video calls conducted by Nurhayati from Indonesia and Ilham from Malaysia, as well as technological developments in the virtual world, one of which is the world of Virtual Reality (VR) which creates new activities in internet-based digital spaces. This study discusses how the Islamic Family Law Review regarding Marriage Contracts is carried out in the virtual world.

The purpose of this study is to analyze how the marriage contract process is carried out in the virtual world, the validity of the marriage contract in the virtual world according to Islamic family law, Virtual Reality (VR) marriage in Islamic family law.

The framework of this research is based on that according to KHI, the marriage contract is an agreement and consent between the guardian and the prospective groom must be clear and not lapse of time, and solemnization of a marriage is the pillars of a marriage, where this solemnization of a marriage must gather in one assembly.

This type of research is a type of qualitative research with a normative juridical approach and uses an analytical descriptive method. The collection of research data is based on library research.

The results of the study show that marriage contracts carried out in the virtual world via video calls are valid if the terms and conditions are met and the terms and conditions are not lapsed in real time. The VR world is a three-dimensional digital world that creates a new environment with an avatar as its representation. Avatar status in the VR world is the representative of the user (user) who functions as a *wasilah* (intermediary). VR marriages represented by avatars are currently not able to guarantee the authenticity and security of identities that are carried out in the virtual world, and the virtual world is currently only used as a simulation, so that the marriage is in harmony and the conditions have been fulfilled but the security of the user's identity cannot be accounted for. and not guaranteed. the author has the view that the authenticity and security of identity in the virtual world is the main thing whether a marriage is valid or not. It is feared that there is identity fraud which becomes harmful, this is in accordance with the principle of the rule of *al-dhoror yuzalu* that harm must be eliminated and applies *sadz al-dzari'ah* which means prohibiting and rejecting something that becomes a means or *wasilah* to prevent damage and harm, namely closing potential for harm. Thus, VR marriage will be permissible if the authenticity and security of the user's identity are guaranteed, so that fraud and the resulting consequences are avoided.

Keywords: Marriage, Virtual, Islamic Family Law

خلاصة

إيفان سبجان مولانا، ٢٠٢٣، ٢٢١٠٠٥٠٠٤٦، استعراض الأحوال الشخصية فيما يتعلق بعقد الزواج في عالم فيرتوال.

يستند هذا البحث إلى تنفيذ عقود الزواج فيرتوال من خلال مكالمات الفيديو التي أجرتها نور حاياتي من إندونيسيا وإلهام من ماليزيا، بالإضافة إلى التطورات التكنولوجية في العالم فيرتوال، أحدها عالم الواقع فيرتوال الذي يخلق أنشطة جديدة في المساحات الرقمية القائمة على الإنترنت. تناقش هذه الدراسة كيفية إجراء مراجعة قانون الأسرة الإسلامي فيما يتعلق بعقود الزواج في العالم فيرتوال.

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل كيفية إجراء عملية عقد الزواج في العالم فيرتوال، وصحة عقد الزواج في العالم فيرتوال وفقاً لقانون الأسرة الإسلامي، وزواج الواقع فيرتوال في قانون الأسرة الإسلامي. يستند إطار هذا البحث إلى أن عقد الزواج هو اتفاق بين الولي والعريس المرتقب، حسب المملكة الأردنية الهاشمية، يجب أن يكون واضحاً وغير مضي الوقت، وإقامة الزواج هي أركان الزواج، حيث يجب أن يجتمع الاحتفال بالزواج في اجتماع واحد.

هذا النوع من البحث هو نوع من البحث النوعي بمنهج قانوني معياري ويستخدم منهجاً تحليلياً وصفيًا. يعتمد جمع بيانات البحث على أبحاث المكتبة.

تظهر نتائج الدراسة أن عقود الزواج التي تتم في العالم فيرتوال عبر مكالمات الفيديو صالحة في حالة استيفاء الشروط والأحكام وعدم انقضاء الشروط والأحكام في الوقت الفعلي. عالم الواقع فيرتوال هو عالم رقمي ثلاثي الأبعاد يخلق بيئة جديدة مع الصورة الرمزية كتمثيل لها. حالة الصورة الرمزية في عالم الواقع فيرتوال هي ممثل المستخدم (المستخدم) الذي يعمل كوسيلة (وسيط). إن زيجات الواقع فيرتوال التي تمثلها الصور الرمزية غير قادرة حاليًا على ضمان أصالة وأمن الهويات التي تتم في العالم فيرتوال، ولا يتم استخدام العالم فيرتوال حاليًا إلا كمحاكاة، بحيث يكون الزواج في وثائقه وكانت الظروف مناسبة. تم الوفاء به ولكن لا يمكن حساب أمان هوية المستخدم. وغير مضمون. يرى المؤلف أن أصالة وأمن الهوية في العالم فيرتوال هو الشيء الرئيسي سواء كان الزواج صحيحًا أم لا. يخشى أن يكون هناك تزوير في الهوية يضر به، وذلك وفقًا لمبدأ الضائر يزول بضرورة إزالة الضرر، وتطبيق سدا للذريعة، أي تحريم ورفض الشيء الذي يصبح وسيلة. أو الوسيلة لمنع الضرر والأذى، أي إغلاق احتمالات الضرر. وبالتالي، سيكون زواج الواقع فيرتوال مسموحًا به إذا تم ضمان صحة هوية المستخدم وأمانها، بحيث يتم تجنب الاحتيال والعواقب الناتجة.

الكلمات المفتاحية: الزواج، فيرتوال، الأحوال الشخصية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Consonants

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

Vowels and Diphthongs

Short	أ	=	a	إ	=	i	أ	=	U
Long	آ	=	a>	ي	=	i>	أو	=	u>
Diphthongs	أو	=	aw				أى	=	Ay

In the case of *tashdi>d*, the letter will be doubled such as *jannab* (جَنَّة), while in the case of *ta>'marbu>t}ab* (ة), h will be replaced with t if it is related to the next noun (*id}a>fab*) like *da>'irat al-ma'a>rif*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas kehendak dan kuasa-Nya sehingga Tesis dengan judul “**Tinjauan Hukum Keluarga Islam Tentang Akad Perkawinan di Dunia Virtual**” dapat dibuat.

Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Program Magister Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam proses penulisan tesis ini tentunya mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

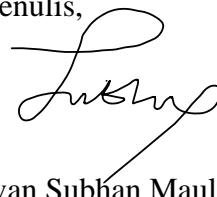
1. Ayahanda tercinta Abbas Sambas, almarhumah Ibunda tercinta Hj. Enok Atikah, Istri terkasih Epi Paoziah, Mertua Bapak Solihin dan Ibu Titi yang selalu mendukung dan berdoa.
2. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Hukum Keluarga Angkatan Tahun 2021.
3. Prof. Dr. H. Nurrohman M.A. Ketua Prodi Magister Hukum Keluarga.
4. Dr. Mohamad Sar'an, M.Ag. Pembimbing Akademik.
5. Dr. H. Usep Saepullah, M.Ag. Sekretaris Prodi Magister Hukum Keluarga.
6. Prof. Dr. Supiana, M.Ag. Direktur Pascasarjana.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut guna benar-benar bermanfaat. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar Tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Terakhir, penulis berharap Tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan dan khazanah ilmu pengetahuan.

Bandung, 01 Juni 2023

Penulis,



Ivan Subhan Maulana